

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Para kreator *urban toys* masing-masing memiliki latar belakang pengalaman dan kepribadian berbeda. Maka tidak menutup kemungkinan bila setiap karya terdapat unsur yang khas dari para kreatornya, entah dari gaya visual, bahan material, cerita dan wujud mainan itu sendiri. Hal itu didapat oleh penulis dari hasil wawancara yang menggunakan bersifat obrolan dan identifikasi langsung terhadap karya maupun melalui foto.

Berangkat dari pengalaman, disiplin ilmu dan kesukaan, mereka menciptakan karakter *urban toys* dengan teknik dan bahan-bahan sederhana seperti resin, kayu, tekstil. Karena sejatinya *urban toys* adalah karakter mainan yang flexibel dalam menggunakan bahan baku untuk menghadirkan sebuah karakter ke dalam bentuk mainan, serta kehadirannya ada yang dijadikan sebagai *merchandise* dan karya seni yang eksklusif seperti karya “My name is Awi” milik Octo Cornelius. Dari keunikan material dan bentuk *urban toys* dari para Kreator, dalam menyajikan informasi visual buku, selain menggunakan ilustrasi foto penulis juga membuat *sketch journal* menggunakan cat air dengan teknik *aquarel* untuk memberi keterangan berdasarkan pengamatan, dan pendengaran penulis dari wawancara serta analisa di lapangan yang sulit di jelaskan melalui tulisan dan fotografi

Eksistensi *urban toys* di Yogyakarta jarang ditemui, dan kurang terdeteksi kehadiran kreator, sebab di Yogyakarta *urban toys* masih terbilang baru dan

belum adanya sebuah kelompok atau forum, sehingga kurang membantu bagi orang yang menyukai dan ingin membuat *urban toys* untuk saling berbagi tips dan trik. Maka dari penulis menyajikan buku dengan hal-hal yang berdekatan dengan *urban toys* seperti desain *packaging* untuk membungkus dan melindungi buku serta bonus buku berupa *urban toys*. Selain itu layout buku menggunakan jenis asimetris agar memiliki kesan santai dan nyaman untuk dibaca. *Urban toys* di Yogyakarta geliatnya memang minim, namun beberapa Kreator memiliki karya-karya yang turut berkontribusi dalam perembangan *urban toys* di Indonesia dan Internasional khususnya asia tenggara.

B. Saran

Mengetahui sekaligus mengenal dan belajar membuat *urban toys* dengan para kreator dari Yogyakarta melalui sebuah buku merupakan suatu perbuatan yang tidak ada salahnya untuk dilakukan. Kehadiran buku tidak hanya sebagai sebuah dokumentasi para kreator *urban toys* yang terdeteksi di Yogyakarta tetapi juga sebagai inspirasi dan belajar agar dapat menambah karakter *urban toys* di Yogyakarta.

Setiap proses dalam perancangan ini tentu tidak lepas dari kendala dan kesulitan, Kendala dan kesulitan yang dihadapi tersebut meliputi:

Baru pertama kali merancang buku dan mendesain layout satu buku penuh.

Sehingga banyak waktu dihabiskan untuk memahami jenis buku yang dirancang.

Tidak memiliki kamera sendiri dan teknik memotret yang tidak terlalu handal, sehingga berupaya dengan meminjam kamera teman dan menyesuaikan

kamera saat mendapat pinjaman kamera yang berbeda dengan kamera yang sebelumnya digunakan. Untuk mendapatkan hasil foto yang diharapkan saya menyaksikan tutorial dan tidak sungkan minta tips dan trik memotret kepada teman.

Minimnya dana *survey*, tidak memilih untuk menyewa kamera karena banyaknya aktivitas memotret dan memilih untuk pinjam teman agar cukup untuk transportasi dan biaya diluar rencana.

Terbatasnya keahlian menulis narasi, sebab belum memiliki pengalaman menulis sebuah buku.

Sedikitnya sumber buku berisi tentang *urban toys* yang dibaca untuk dijadikan bahan untuk mempelajari konten buku, sehingga harus mencari di internet lalu mengunduh buku dengan format EPUB yang ada dan menyimpan gambar halaman buku bila tidak ditemukan format PDF atau EPUB untuk mengetahui isi buku-buku lain yang berisi tentang urban toys juga.

Memahami suatu keunikan dari karakter visual, menambah wawasan kita tentang beragamnya media seni rupa. Dari sana terdapat juga ilmu-ilmu yang dapat dipelajari dan dikembangkan lagi. Mencoba untuk lebih dekat dengan macam-macam media seni rupa dapat memperkaya kreatifitas kita di bidang seni rupa.

Daftar pustaka

- Helmy Fauzy, *Dunia Tanpa Nyawa*, Elex Komputindo, Jakarta 2013
- John Foster, *Paper Ink & Workshop : Printmaking Techniques Using Variety of Methods and Materials*, Rockport Publishers, Massachusett 1971
- Louis Bou, *Plush Toys!*, Instituto Monsa de Ediciones, Barcelona 2012
- Robert Kalnten, Matthias Hubner, *Dot Dot Dash*, Die Gestalten Verlag, Berlin 2006
- Suryanto Rustan, *Layout – Dasar Penerapannya*, PT. Gramedia Pustaka, Jakarta 2009

Majalah

- Majalah Babyboss, ” kerajaan Be@arbrick by Medicom Toy”, PT Concept Media, Jakarta 2011
- Majalah Concept, “Eksistensi Character Design & Urban Toy Di Indonesia”PT Concept Media, Jakarta 2007

Internet

- www.mytummytoys.com, 28 Februari 2015
- www.bokumi.com, 28 Februari 2015
- Blog.redbubble.com. 28 Februari 2015
- en.em.wikipedia.com/urban_toy. 28 Februari 2015
- www.monsa.com . 28 Februari 2016
- www.heavy-backpack.com . 28 Februari 2015
- www,indonesianarttoys.com. 30 Februari 2015
- Dwiyanto Wibowo (2011) memburu urban toys hingga jepang”.tempo.com. 30 Februari 2015
- en.em.wikipedia.com/Michael_Lau. 30 Februari 2015
- www.michaellau-art.com. 30 Februari 2015
- en.em.wikipedia.com/sergey_malyutin. 30 Februari 2015
- en.em.wikipedia.com/vasily_zvyozdochkin. 5 Maret 2015
- en.em.wikipedia.com/daruma_doll. 20 Mei 2015